

SKRIPSI

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INFLASI DI INDONESIA PERIODE
TAHUN 1990 - 2007”**



DISUSUN OLEH :

**SYLVIA HARIYANI
05 151 028**


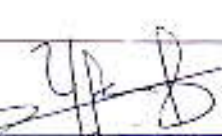
**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

No.Alumni Universitas	Sylvia Hariyani	No.Alumni Fakultas
a). Tempat/Tgl Lahir: Medan 3 Oktober 1987 b). Nama Orang Tua: Drs.Hardizon Bahar,S.IP. M,M dan Drg.Fitri Yati c).Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp: 05 151 028 f). Tgl lulus: 30 juni 2009 g) Predikat lulus: h) IPK: 3.19 i) Lama Studi: Tiga tahun 10 bulan j) Alamat Orang Tua: Jalan air sirah no.8		

Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode Tahun 1990-2007
Skripsi S1 Oleh: Sylvia Hariyani
Pembimbing Drs.Herald, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Jumlah Uang Beredar, *Gross Domestic Bruto*, Suku bunga dan Nilai tukar berpengaruh terhadap tingkat Inflasi di Inonesia. Penelitian ini menggunakan model OLS (Ordinary Least Square), yang menggunakan satu variabel dependen dan empat variable independen dan menggunakan data *time series*. Variable dependen adalah tingkat inflasi variable independen adaiiah Jumlah Uang Beredar, *Gross Domestic Bruto*, Suku bunga dan Nilai Tukar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar, Suku bunga dan Nilai tukar berpengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat inflasi, sedangkan *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak mempengaruhi lingkat inflasi, tetapi Jumlah Uang Beredar, Suku bunga dan Nilai tukar mempengaruhi lingkat inflasi di Indonesia tahun 1990 sampai 2007.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 2 Maret 2009.
Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Drs. Herald, M.Si.	Fery Andrianus, SE, M.Si.	Yessy Andriani, SE, M.IDEC

Mengetahui :
Ketua Jurusan : Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE,M.Ec,DEA,Ing
NIP.130812952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas fakultas /Universitas Andalas	
No.Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
No.Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga (<http://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>).

Pembicaraan mengenai Inflasi di Indonesia mulai populer ketika laju inflasi demikian tinggi hingga mencapai 650 persen pada dasawarsa 1960an. Berdasarkan pengalaman pahit tersebut, pemerintah berusaha untuk mengendalikan laju inflasi. Pada tahun 1972 sampai dengan 1980an rata-rata laju inflasi di Indonesia masih berada pada level dua digit, tetapi pada tahun 1984 sampai tahun 1996 laju inflasi dapat dikendalikan pada level satu digit. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia

pada pertengahan tahun 1997 membuat laju inflasi di Indonesia naik menjadi dua digit yaitu sebesar 11,05 persen dan mencapai puncaknya pada tahun 1998 sebesar 77,63 persen (Badan Pusat Statistik)

Kondisi perekonomian Indonesia pasca krisis moneter mulai mengalami perbaikan. Hal ini dilihat dari menurunnya laju inflasi sebesar 75,62 persen menjadi 2,01 persen pada tahun 1999. Laju inflasi pada tahun 2001 sampai 2002 kembali naik pada level 2 digit yaitu sebesar 12,55 persen dan 10,05 persen. Penyebab tingginya laju inflasi tersebut, selain kondisi keamanan dalam negeri yang kurang kondusif juga dipicu oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM, tarif listrik, dan telepon (Badan Pusat Statistik).

Kestabilan nilai rupiah tercermin dari tingkat inflasi dan nilai tukar yang terjadi. Tingkat inflasi tercermin dari naiknya harga barang-barang secara umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran. Dalam hal ini, BI hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan, sedangkan tekanan inflasi dari sisi penawaran (bencana alam, musim kemarau, distribusi tidak lancar, dll) sepenuhnya berada diluar pengendalian BI. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh pelaku ekonomi, baik pemerintah maupun swasta. Tanpa dukungan dan komitmen tersebut niscaya tingkat inflasi yang sangat tinggi selama ini akan sulit dikendalikan. Selanjutnya nilai tukar rupiah sepenuhnya ditetapkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang

penelitiannya ditemukan bahwa peningkatan nilai tingkat bunga rill berpengaruh positif terhadap inflasi. Kebijakan bank sentral untuk meningkatkan suku bunga rill adalah upaya untuk menarik Rupiah yang beredar, karena semakin banyak jumlah Rupiah yang beredar akan semakin melambungkan harga komodori produk yang tentunya mencerminkan terjadinya peningkatan inflasi.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui keterkaitan dari variabel jumlah uang yang beredar, GDP, kurs dan tingkat suku bunga rill dalam mempengaruhi inflasi, diperoleh nilai R^2 yang diperoleh didalam pengujian adalah sebesar 0.897408 hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar, gross domestic product, kurs dan tingkat suku bunga rill memiliki kontribusi mempengaruhi inflasi adalah sebesar 89,74% sedangkan sisanya 10,26% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model seperti faktor sosial, politik, keamanan dan peranan faktor dan informasi regional.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan variabel jumlah uang yang beredar ditemukan hasil yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan variabel GDP diperoleh hasil yang menyatakan bahwa Gross domestic Product (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel kurs ditemukan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel tingkat bunga rill ditemukan berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
5. Dari model pengujian terlihat bahwa jumlah uang yang beredar, gross domestic bruto, kurs dan tingkat bunga rill memiliki keterkaitan atau kontribusi dalam mempengaruhi inflasi sebesar 89,74% sedangkan sisanya 10,26% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model seperti faktor sosial, politik, keamanan dan peranan faktor dan informasi regional.

6.2 Implikasi

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa implikasi penting yang dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan yaitu:

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Juda, et al. (2003). "Identifikasi Variabel Informasi dalam Framework Inflation Targetting". *Buletin ekonomi moneter dan perbankan*, Bank Indonesia, Desember.
- Adrian, M. 2004. "Inflasi dan Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Inflasi*, Februari.
- Ahmed, S. dan B.K. Kapur. (1990). "How Indonesia's Monetary Policy Affects Key Variabel." Working Bank Policy, Research and External Affairs Working Paper, February.
- Alfred Rappaport and Robert A. Taggart, Jr., "Evaluation of Capital Expenditure Proposals Under Inflation," *Financial Management*, Spring 1982, pp. 5-13.
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Statistik Indonesia 2001*. Badan pusat Statistik (BPS). Jakarta.
- Bank Indonesia. *Laporan Tahunan Berbagai Edisi*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bocdiono. 1982. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- De Gregorio, Jose dan Pablo E. Guidotti. 1993. Financial Development and Economic Growth. *Internatinal Monetary Fund* : 11
- Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.